



Meningkatkan Literasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui SI APIK: Studi di Kab. Cirebon

Hijroh Rokhayati¹, Aoliyah Firasati², Ari Prasetyo³, Puguh Pranata⁴, Lorensia Sitorus⁵, Rizky Aldi Setianda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
e-mail: aoliyahfirasati234@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-10

Revised : 2025-11-25

Accepted : 2025-11-27

KEYWORDS

MSMEs, digital financial literacy, financial recording, SI APIK, community service

KATA KUNCI

UMKM, literasi keuangan digital, pencatatan keuangan, SI APIK, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) struggle to make decisions and obtain finance due to insufficient accounting record-keeping methods. This community service project aims to increase the financial recording competence of MSMEs in Cirebon Regency through training participants in order to use the SI APIK application and provide structured mentoring. This activity was participated in by 25 MSMEs. The problem was the absence of credible financial information in decision-making and finance related to manual recording. The problem-solving strategy consisted of instruction and coaching regarding how to use the SI APIK program for MSMEs. The intervention comprised a 4-hour workshop and mentorship sessions for 25 MSMEs at T+7 and T+30. The training's effectiveness was evaluated through pre-post tests (15 items), practice rubrics (10 entries), satisfaction questionnaires, monitoring logs, and thematic analysis of qualitative data. The results showed that the combination of practical training and brief mentoring effectively improved digital literacy and recording practices, strengthening cash flow materials, micro-tutorials, and weekly SOPs is recommended for wider-scale implementation.

ABSTRAK

Praktik pencatatan keuangan yang lemah menghambat pengambilan keputusan dan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Cirebon melalui pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK dengan pendampingan terstruktur. Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku UMKM. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan dan pembiayaan karena pencatatan yang bersifat manual. Metode pemecahan masalah yang digunakan antara lain dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK bagi UMKM. Intervensi meliputi workshop 4 jam dan pendampingan pada T+7 dan T+30 terhadap 25 pelaku UMKM. Pengukuran efektivitas pelatihan dengan menggunakan evaluasi menggunakan tes pra-pasca (15 item), rubrik praktik (≥ 10 entri), kuesioner kepuasan, monitoring log, dan analisis tematik data kualitatif. Hasil menunjukkan adanya bahwa melalui kombinasi pelatihan praktis dan pendampingan singkat efektif meningkatkan literasi dan praktik pencatatan digital, penguatan materi arus kas, micro-tutorial, dan SOP mingguan direkomendasikan untuk skala lebih luas.

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan tantangan yang dihadapi negara saat ini. Data BPS 2025 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025 sebanyak 153,05 juta orang, naik 3,67 juta orang dibanding Februari 2024. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,80 persen poin dibanding Februari 2024. PBB, bekerja sama dengan negara-negara anggota, telah menerapkan strategi melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memastikan pekerjaan yang menguntungkan bagi semua individu sehingga mampu mengatasi tantangan pengangguran (Ismail & Rashidi, 2025). Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang diharapkan dapat menyerap angkatan kerja sehingga menurunkan pengangguran (Kadeni & Srijani, 2020). UMKM memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang dilaporkan mencapai sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto nasional. UMKM menjadi penyerap sebagian besar tenaga kerja, sehingga upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM menjadi kunci bagi pembangunan ekonomi inklusif (Badan Pusat Statistik, 2024).

Rurik et al., (2024) menyatakan bahwa meskipun UKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja namun demikian UKM tidak memiliki kemampuan menyiapkan laporan keuangan. Grefalde (2020) juga menyatakan bahwa sebagian besar pemilik UKM kurang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki pelatihan formal dalam menangani pembukuan. Hasil penelitian mereka sejalan dengan Anggie et al., (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi UKM dalam mengelola pembukuan karena keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan dalam akses yang cukup terhadap sarana untuk pembukuan. Chimucheka (2025) juga menyatakan UKM mengalami tantangan dalam pencatatan dan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja operasional dan keberlangsungan bisnisnya. Keterbatasan dalam pencatatan di UKM menjadikan kesulitan dalam pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan, dan perencanaan pengembangan serta kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Lebih lanjut Adela et al., (2024) menyatakan bahwa pembukuan UKM yang buruk dan tidak efektif akan berkontribusi pada kebangkrutan UKM. Penelitian mereka menemukan bahwa praktik pembukuan dan keterampilan akuntansi pemilik memiliki efek positif terhadap kinerja UKM. Terdapat hubungan tidak langsung antara praktik

pembukuan dan kinerja UKM, sehingga keterampilan akuntansi pemilik secara positif mengintervensi hubungan antara praktik pembukuan dan kinerja UKM. Dengan demikian, dengan adanya keterampilan akuntansi pemilik yang lebih tinggi, hubungan antara pembukuan dan kinerja UKM semakin diperkuat. Pelaku UMKM memerlukan pengelolaan dan pengembangan bisnis lebih besar. Salah satu faktor yang mendorong UKM adalah dengan sistem pencatatan atas transaksi bisnisnya. Pratiwi et al., (2022) menyatakan bahwa dengan pembukuan pemilik akan mengetahui keadaan laba dan rugi bisnisnya. Oleh karena itu, pemerintah mendukung UMKM dengan beragam program antara lain pelatihan manajemen, serta bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas dan menciptakan lebih banyak peluang kerja.

Namun, pada level operasional banyak pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual (Ernest, 2018) atau praktik pembukuan yang tidak konsisten, yang membatasi ketersediaan informasi keuangan andal untuk pengambilan keputusan dan akses pembiayaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa perbaikan praktik pembukuan dan peningkatan keterampilan akuntansi pemilik (mis. melalui pelatihan dan pendampingan) berkorelasi positif dengan kinerja usaha. Lebih lanjut, (Anggie et al., 2025; Chimucheka, 2025; Ernest, 2018; Grefalde, 2020; Mudjijah et al., 2022) menyatakan bahwa pelatihan pembukuan penting untuk meningkatkan keberlangsungan bisnis UKM, memudahkan pemilik mengambil keputusan berdasarkan data, menghindari masalah arus kas, dan perencanaan pertumbuhan UKM. Lebih lanjut penting untuk menyusun pembukuan dan laporan keuangan akan menyediakan informasi yang lebih relevan dan kredibel (Anggie et al., 2025).

Chimucheka (2025) menyatakan bahwa diperlukan strategi yang perlu diimplementasikan oleh pemilik UKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan pembukuan melalui sarana digital, dukungan dari eksternal dan kolaborasi. Dengan demikian intervensi terstruktur termasuk pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan digital sering direkomendasikan untuk meningkatkan akurasi laporan dan kemampuan manajerial UMKM (Pratama, 2023; Hadi, 2022).

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan oleh Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), Universitas Jenderal Soedirman, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon, dan dilaksanakan pada Kamis, 2 Oktober 2025 di Aula Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon. Pemilihan Kabupaten

Cirebon sebagai lokasi intervensi didukung oleh data administratif dan statistik daerah yang menunjukkan kepadatan unit UMKM serta kebutuhan peningkatan kapasitas pencatatan keuangan di level kabupaten, distribusi usaha mikro dan kategori usaha yang memperlihatkan potensi dampak skala luas bila peningkatan kapasitas dilaksanakan secara terfokus. Rangkaian program serupa di tingkat lokal menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan dan pendampingan meningkatkan keterampilan pencatatan sekaligus mendukung kesiapan administratif UMKM untuk akses pembiayaan (Pratama et al., 2023; Rukmini et al., 2024).

Meskipun sektor UMKM di Kabupaten Cirebon telah berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan serius dalam hal pencatatan keuangan yang tepat. Sebagian besar pelaku usaha di daerah ini masih mengandalkan metode pencatatan manual, yang memunculkan masalah dalam pengelolaan arus kas dan perhitungan laba yang akurat. Penurunan efisiensi ini semakin parah karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk pencatatan digital. Hal ini menghambat kemampuan UMKM untuk memaksimalkan potensi mereka dalam hal akses ke modal dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien (Pratama et al., 2023).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon. Melalui program ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pencatatan transaksi. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi SI APIK sebagai sarana pencatatan keuangan yang efektif dan efisien, sekaligus membimbing mereka untuk dapat menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendampingan pasca pelatihan guna memastikan keberlanjutan praktik pencatatan digital yang telah diperkenalkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan sistem pencatatan yang lebih terukur, transparan, dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha serta kemudahan dalam mengakses pembiayaan. Hubungan antara tujuan utama dan luaran yang diharapkan digambarkan secara ringkas melalui bagan berikut.

Gambar 1. Tujuan Kegiatan PKM



Penerapan teknologi dalam manajemen keuangan UMKM, khususnya melalui aplikasi pencatatan digital, telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM mengatasi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Misalnya, (Pratama et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital meningkatkan ketepatan dalam laporan keuangan dan mempermudah pemilik usaha dalam memantau arus kas, yang berujung pada peningkatan efisiensi dan transparansi usaha. Selain itu, (Rukmini et al., 2024) menemukan bahwa keterampilan dasar akuntansi sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang lebih bijak, terutama dalam mengelola dana usaha dan memitigasi risiko keuangan. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini mengikuti model yang terbukti efektif, yaitu melalui sesi demo aplikasi, praktik terstruktur, peer review, dan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan pengaplikasian keterampilan baru tersebut. (Pratama et al., 2023; Rukmini et al., 2024).

Program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan di UMKM Kabupaten Cirebon dengan mengintegrasikan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan dan laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan diharapkan dapat mengurangi kesalahan pembukuan yang sering terjadi di kalangan UMKM serta mendorong adopsi teknologi di tingkat usaha kecil. Kontribusi lainnya adalah mengembangkan model pelatihan berbasis digital yang dapat diimplementasikan lebih luas di daerah lain dengan karakteristik yang mirip. Artikel ini selanjutnya akan menjelaskan secara rinci tentang metode pelaksanaan, hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh, serta rekomendasi praktis untuk replikasi dan pengembangan program ini di masa mendatang.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang teridentifikasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon, dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terukur. Intervensi dilaksanakan dalam bentuk *workshop* penggunaan aplikasi SI APIK (durasi inti 4 jam) diikuti tindak lanjut pendampingan terstruktur pada T+7 dan T+30. Pelaksanaan dilaksanakan pada 2 Oktober 2025 di Aula Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Cirebon, dengan sampel purposive sebanyak 25 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria inklusi (memiliki perangkat untuk praktik dan bersedia mengikuti monitoring pasca-pelatihan). Rancangan evaluasi menggabungkan pendekatan kuantitatif pra-pasca dan analisis kualitatif untuk menangkap perubahan pengetahuan, praktik, serta hambatan implementasi di lapangan.

Peserta program pelatihan ini adalah 25 pelaku UMKM skala mikro-kecil yang direkrut melalui pengumuman komunitas dan formulir pendaftaran dengan konfirmasi kesiapan perangkat; kriteria inklusi meliputi kepemilikan perangkat (gawai/laptop) dan kesediaan untuk mengikuti pendampingan sampai T+30. Dari sampel ($n = 25$), komposisi bidang usaha adalah makanan/minuman 48% (12 peserta), fesyen 24% (6 peserta), jasa 16% (4 peserta), dan kerajinan 12% (3 peserta); median lama usaha adalah sekitar 3 tahun (rentang <1–10 tahun). Sebagian besar peserta menggunakan laptop/komputer jinjing (72%) sementara 28% menggunakan gawai untuk praktik pencatatan digital. Data karakteristik ini berasal dari laporan pelaksanaan program dan modul sosialisasi yang dipakai dalam kegiatan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta ($n = 25$)

Variabel	n	%
Total peserta	25	100%
Makanan / Minuman	12	48%
Fesyen	6	24%
Jasa	4	16%
Kerajinan	3	12%
Median lama usaha (tahun)	3	
Perangkat: Laptop/Komputer	18	72%
Perangkat: Gawai	7	28%

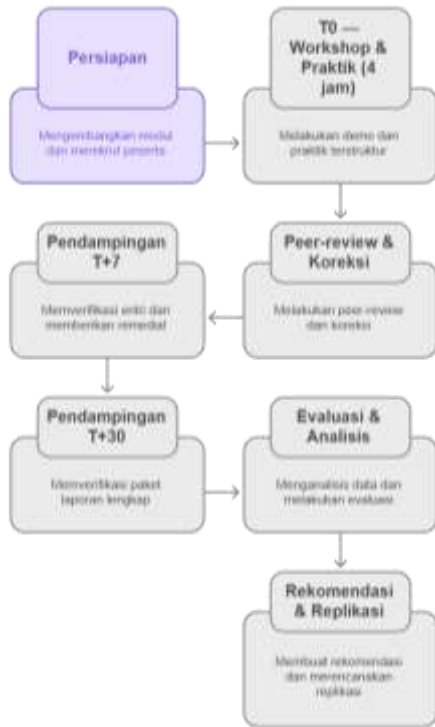


Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Seminar dan Pelatihan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon

Tujuan operasional dan indikator keberhasilan pelaksanaan dirumuskan secara ringkas sebagai berikut: tujuan utama adalah (1) meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan digital sehingga peserta mampu menghasilkan laporan keuangan dasar (laporan laba-rugi, neraca, arus kas) menggunakan SI APIK, (2) menjamin keberlanjutan praktik pencatatan melalui pendampingan terstruktur, dan (3) mendorong peningkatan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian meliputi: 1) peningkatan skor rata-rata tes pra → pasca (target pasca ≥ 70), 2) proporsi peserta yang lulus rubrik praktik (skor $\geq 9/10$; target $\geq 80\%$), dan 3) retensi peserta aktif pada monitoring T+7 dan T+30 (target $\geq 60\%$ pada T+30). Selain itu diukur kepuasan peserta (skala Likert 1–5) dan kualitas paket laporan yang diserahkan (kelengkapan dan keseimbangan neraca).

Tahapan pelaksanaan dirancang agar dapat direplikasi dan dipantau secara jelas, yakni: persiapan (penyusunan modul, *cheat-sheet*, pengumuman, dan rekrutmen), pelatihan & praktik (demo SI APIK, praktik terstruktur minimal 10 entri per peserta, peer-review antar peserta, tes pra & pasca), serta evaluasi dan pendampingan (verifikasi entri/paket laporan pada T+7 dan T+30, remedial bila perlu, pengumpulan bukti aktivitas untuk monitoring). Instrumen yang digunakan meliputi bank soal 15 item untuk tes pra-pasca, rubrik penilaian praktik (0–10), kuesioner kepuasan/persepsi (Likert), monitoring log (*screenshot* anonim / file ekspor), serta catatan lapangan dan diskusi kelompok singkat sebagai sumber data kualitatif. Analisis data kuantitatif akan mencakup statistik deskriptif, uji perbedaan pra-pasca (*paired t-test* atau *Wilcoxon* bila tidak normal), perhitungan Cohen's d sebagai ukuran efek, dan normalized gain; analisis kualitatif dilakukan dengan thematic analysis (Braun & Clarke) dan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

Semua prosedur etika dilaksanakan: peserta menandatangani *informed consent* tertulis; data dianonimkan sebelum analisis dan publikasi; instrumen lengkap dan materi ajar disertakan sebagai lampiran untuk kepatuhan terhadap pedoman jurnal. Untuk mempermudah pemahaman alur pelaksanaan, Gambar 2 menampilkan tahap-tahap kegiatan mulai dari persiapan, pelatihan & praktik, hingga evaluasi dan pendampingan, lengkap dengan elemen monitoring T+7 dan T+30 yang menjadi kunci penilaian keberlanjutan intervensi.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan PKM

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis deskriptif pada skor tes pra-pasca menunjukkan peningkatan substansial. Nilai rerata skor pra-pelatihan adalah 57,2 (SD = 12,4), sedangkan rerata skor pasca-pelatihan menjadi 83,1 (SD = 8,7), dengan kenaikan rata-rata sebesar 25,9 poin (kenaikan relatif $\approx 45,28\%$ dari nilai pra). Perhitungan *normalized gain* mengikuti rumus standar $(post - pre)/(100 - pre)$ menghasilkan nilai $g \approx 0,605$ (kategori sedang-tinggi, menunjukkan efektivitas instruksional yang baik) Sebagai ukuran efek kasar dengan menghitung Cohen's menggunakan pooled SD (sebagai pendekatan ketika hanya tersedia mean & SD agregat). Perhitungan menghasilkan pooled SD $\approx 10,71$ dan Cohen's $d \approx 2,42$, yang menunjukkan efek yang sangat besar.

Secara empiris, hasil peningkatan signifikan pasca-pelatihan yang kami amati sejalan dengan temuan studi-studi pelatihan akuntansi/pencatatan UMKM yang dilaporkan dalam konteks Indonesia, yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan terstruktur dapat memberi kenaikan kompetensi yang bermakna pada peserta (Pratama et al., 2023; Uppka et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Tes Pra-Pasca (n = 25)

Ukuran	Pra	Pasca	Δ (Pasca - Pra)	Normalized gain (g)
Mean (SD)	57.2 (12.4)	83.1 (8.7)	+25.9	0.605

Kenaikan skor rata-rata dan *normalized gain* menunjukkan intervensi (*workshop* + pendampingan) efektif meningkatkan pengetahuan/pemahaman pencatatan keuangan pada kelompok peserta.

Rubrik praktik (skala 0–10; ≥ 10 entri) menunjukkan rata-rata skor 9,2/10 dengan 22/25 (88%) peserta memenuhi kriteria kelulusan (≥ 9). Setelah peer-review dan koreksi fasilitator, seluruh peserta (25/25) menyerahkan paket laporan lengkap (L/R, arus kas, neraca) yang telah disesuaikan sehingga neraca seimbang pada pemeriksaan akhir. Jenis kesalahan paling umum adalah salah klasifikasi transaksi ($\approx 45\%$) dan kesalahan pencatatan kas/pelunasan ($\approx 32\%$) temuan yang konsisten dengan laporan-laporan pelatihan pembukuan di kontekstual lokal.

Tabel 3. Hasil Rubrik Praktik & Jenis Kesalahan (n = 25)

Ukuran	Nilai
Rata-rata skor rubrik praktik	9,2 / 10
Jumlah peserta lulus (≥ 9)	22 (88%)
Jenis kesalahan terbanyak	Salah klasifikasi ($\approx 45\%$); Kesalahan pencatatan kas ($\approx 32\%$)
Paket laporan lengkap (setelah koreksi)	25 / 25 (100%)

Tingginya persentase kelulusan dan rata-rata skor praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menerapkan prosedur pencatatan setelah pelatihan. Jenis kesalahan yang teridentifikasi memberi petunjuk area yang perlu ditekankan di modul berikutnya (klarifikasi kategori akun & latihan pada transaksi pembayaran/pelunasan).

Monitoring pasca-pelatihan menunjukkan 21/25 (84%) aktif pada T+7 dan 17/25 (68%) aktif pada

T+30, memenuhi target retensi program ($\geq 60\%$ pada T+30). Kepuasan peserta rata-rata 4,5/5 dan NPS $\approx +36$, yang mencerminkan penerimaan positif terhadap materi dan bentuk fasilitasi. Hasil ini konsisten dengan evaluasi program serupa yang menekankan pentingnya tindak lanjut singkat untuk mempertahankan adopsi praktik digital (Hakim & Iswahyudi, 2024; NURFAEDAH et al., 2024).

Tabel 4. Retensi & Kepuasan

Indikator	Hasil
Aktif T+7	21 / 25 (84%)
Aktif T+30	17 / 25 (68%)
Kepuasan rata-rata (Likert 1–5)	4.5
NPS (aprox)	36

Retensi di atas target ($\geq 60\%$) menandakan keberhasilan strategi pendampingan singkat (T+7/T+30) untuk mempertahankan praktik pencatatan digital di antara mayoritas peserta.

Analisis tematik menonjolkan: efektivitas praktik langsung & *peer-review*, peran *cheat-sheet/template*, hambatan teknis (ketimpangan perangkat/literasi digital), dan kebutuhan remedial pada topik arus kas vs laba. Temuan kualitatif ini sejalan dengan rekomendasi literatur tentang elemen penting pelatihan UMKM yang efektif (Pratama et al., 2023; Syamsul; et al., 2023).

Peningkatan skor pengetahuan ($\Delta = 25,9$; $g \approx 0,61$) dan tingginya rasio kelulusan praktik (88%) menunjukkan bahwa kombinasi workshop singkat dan pendampingan terstruktur efektif untuk mentransfer keterampilan pencatatan digital bagi UMKM dalam konteks Kabupaten Cirebon. Hasil ini konsisten dengan studi-studi nasional yang melaporkan dampak positif pelatihan akuntansi/pembukuan terhadap pengetahuan dan praktik pembukuan UMKM (Pratama et al., 2023; Uppka et al., 2023).

Literatur Indonesia menekankan beberapa unsur yang juga muncul dalam program ini: praktik berulang dengan feedback cepat, penggunaan *template/cheat-sheet*, dan pendampingan tindak lanjut meningkatkan retensi adopsi teknologi dalam jangka pendek (Nurfaedah, 2024; Hakim, 2024). Dalam studi kami, *peer-review* antar peserta dan checklist praktik tampak menjadi katalis utama bagi perbaikan cepat klasifikasi transaksi sebuah mekanisme yang telah didokumentasikan dalam konteks pelatihan lapangan sebelumnya (Uppka et al., 2023).

Hasil ini menegaskan bahwa intervensi skala kecil namun terstruktur dapat memberikan outcome

terukur (peningkatan kompetensi & paket laporan lengkap) yang relevan untuk kebijakan lokal. Dinas Koperasi dapat mempertimbangkan model kursus singkat + pendampingan T+7/T+30 sebagai paket layanan penguatan kapasitas yang biaya-efektif, sesuai temuan dan rekomendasi penelitian nasional tentang digitalisasi pencatatan UMKM (Hakim & Iswahyudi, 2024; Syamsul; et al., 2023).

Studi ini menggunakan sampel *purposive* ($n = 25$) dan *follow-up* relatif singkat (30 hari); oleh karena itu, generalisasi berhati-hati disarankan dan evaluasi jangka menengah/panjang perlu dilakukan untuk menilai dampak ekonomi yang lebih luas (mis. akses pembiayaan, perubahan omzet). Keterbatasan ini merupakan hal yang sama yang dicatat dalam kajian-kajian lokal sejenis (Pratama et al., 2023).

Berdasarkan bukti empiris dan literatur nasional, direkomendasikan penguatan berupa (1) modul micro-video untuk topik kritis (arus kas vs laba, klasifikasi transaksi), (2) SOP closing mingguan sederhana, dan (3) sistem buddy untuk mengatasi kendala perangkat. Langkah-langkah ini tercatat efektif di studi-studi pelatihan kontekstual lokal (NURFAEDAH et al., 2024; Uppka et al., 2023).

4. Kesimpulan

Intervensi pengabdian yang menggabungkan pelatihan praktik penggunaan aplikasi SI APIK dengan pendampingan terstruktur (T+7 dan T+30) berhasil meningkatkan kompetensi pencatatan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon. Secara kuantitatif, skor rata-rata peserta meningkat dari 57,2 (SD = 12,4) pada pra-tes menjadi 83,1 (SD = 8,7) pada pasca-tes ($\Delta = +25,9$; $normalized\ gain \approx 0,61$); mayoritas peserta (88%) lulus rubrik praktik dan seluruh peserta menyerahkan paket laporan lengkap setelah koreksi. Pendampingan singkat juga mendukung retensi praktik (68% aktif pada T+30) dan kepuasan peserta tinggi (rata-rata 4,5/5). Kelebihan program terletak pada desain pelatihan yang bersifat aplikatif (demo \rightarrow praktik \rightarrow *peer-review*) dan material bantu sederhana (cheat-sheet, template), yang mempercepat adopsi. Keterbatasannya meliputi ukuran sampel yang kecil ($n = 25$), rekrutmen *purposive*, serta periode *follow-up* yang relatif singkat sehingga hasil jangka panjang (mis. akses pembiayaan, perubahan omzet) belum dapat dinilai. Untuk pengembangan, direkomendasikan penerapan SOP closing mingguan, micro-tutorial singkat untuk topik kritis (kategori transaksi dan arus kas), penguatan sesi remedial pada T+7 bila pola kesalahan terdeteksi, dan studi replikasi dengan desain komparatif serta

follow-up lebih panjang untuk mengukur dampak ekonomi jangka menengah.



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon.



Gambar 5. Penyampaian Materi Inti Mengenai Pencatatan Akuntansi dan Pengenalan Aplikasi SI APIK.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian, Narasumber, dan Seluruh Peserta Pelatihan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Jenderal Soedirman dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon atas dukungan penyelenggaraan kegiatan, serta kepada seluruh pelaku UMKM peserta dan tim fasilitator yang berkontribusi pada kelancaran program.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Kwaku, S., Frimpong, S., Awisome, B., Bossman, A., Ofori, R., Kofi, J., Benchie, O., Mujeeb, A., & Ahmed, A. (2024). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*, *10*(1), e23911.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Anggie, M., Siregar, P., Sutan, A., Amalia, D., Ibrahim, I. M., & Budiman, M. (2025). Financial bookkeeping training for MSMEs in South Cipinang Besar Flats, East Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, *6*(2), 80–88.
- Chimucheka, T. (2025). Exploring the impact of bookkeeping and financial literacy on the performance of small businesses in Alice. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, *7*(4), 113–126.
- Ernest, N. (2018). The role of bookkeeping on the survival of very small businesses in the Kumba Municipality. [*Journal name missing*], *10*, 713–723.
- Grefalde, J. Q. (2020). Bookkeeping practices of small and medium enterprises (SMEs). *SMCC Higher Education Research Journal*, *7*, 67–82.
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? Digitalization of financial recording of small micro and medium enterprises (MSMEs): Needed? *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *12*(3), 331–337.
- Ismail, I. J., & Rashidi, F. U. (2025). Linking dynamic entrepreneurial capabilities and behavioral intentions to adopt FinTech in small and medium enterprises through digital financial innovation. *Cogent Business & Management*, *12*(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2470915>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *EQUILIBRIUM*, *8*(2),

191–200.

- Mudjijah, S., Artanta, P. B., & Astuti, D. A. S. (2022). Training of MSME bookkeeping: Increasing financial performance of “Arimbi” Batik Business Group, Purworejo. *ICCD (International Conference on Community Development)*, 4(1), 203–208.
- Nurfaedah, N., Rusdiah, R., Hadidu, A., Bunyamin, B., & Nurhani, N. (2024). Pelatihan pembukuan dan pencatatan keuangan secara akuntansi untuk UMKM kerajinan bordir di Kelurahan Parang Banoa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154–161. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3418>
- Pratama, Y. M., Widyatini, I. R., Budiharta, P., Ardiati, A. Y., Purwaningsih, A., Budisantoso, A. T., Iswari, T. I., & Kurniawati, A. D. (2023). Pelatihan akuntansi UMKM berbasis Excel kepada musyawarah guru mata pelajaran ekonomi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(6), 525–529. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i6.7873>
- Pratiwi, R., Khairi, A., Syahwani, I., & Ramadhanti, R. J. (2022). Android-based business bookkeeping training to improve financial management of micro, small and medium enterprises (MSMEs). [*Journal name missing*], 10(1), 11–15.
- Rurik, D., Paramitha, P., Adyatma, I. W. C., & Edwindra, R. (2024). MSMEs bookkeeping capabilities for accounting information transparency. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(9), 7229–7243. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i9-40>
- Rukmini, Utami, W. B., Suprihati, Kristiyanti, L., Pardanawati, S. L., & Budiyo. (2024). Pelatihan akuntansi bagi UMKM dalam penyelenggaraan pembukuan sederhana di Desa Kemas Sawit, Boyolali. *Jurnal BUDIMAS*, 6(2), 1–23.
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi keuangan UMKM: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2, 28–37.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).